

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini perkembangan bisnis yang pesat dan semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk memberikan kinerja yang baik dimata masyarakat, yang nantinya akan menanamkan modalnya. Dalam dunia bisnis tentunya ketepatan pengambilan keputusan pendanaan perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan dipertimbangkan bagi pihak manajemen perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari risiko yang mungkin terjadi dalam suatu perusahaan. Salah satu keputusan pendanaan perusahaan adalah kebijakan dividen, dalam hal ini alokasi laba (kebijakan dividen) adalah hal yang penting dalam dunia bisnis.

Kebijakan dividen adalah perencanaan kebijakan dari manajemen perusahaan untuk menetapkan laba yang tersedia bagi pemegang saham yang dibayarkan kepada investor dalam bentuk dividen atau laba di tahan guna membiayai investasi di masa mendatang. Apabila manajemen memutuskan untuk membayar dividen konsekuensi-nya adalah jumlah laba di tahan berkurang, sehingga sumber pendanaan internal juga berkurang. Sebaliknya jika manajemen memutuskan tidak membayar dividen, maka dapat meningkatkan pendanaan dari sumber dana internal.

Dividen yang telah diberikan oleh perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan dianggap telah memenuhi kewajibannya kepada investor. Pembagian dividen merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk mendistribusikan kemakmuran kepada para pemegang saham. Apabila dividen yang diberikan perusahaan tinggi, dapat dianggap perusahaan tersebut telah memiliki kinerja yang baik. Dengan membayarkan dividen kepada para pemegang saham menyebabkan nilai perusahaan meningkat, Karena dengan meningkatnya pembayaran dividen maka kemakmuran pemegang saham akan meningkat.

Perusahaan di dalam merencanakan sumber pendanaan mempunyai dua pilihan, diantaranya memutuskan untuk mencari sumber pendanaan internal dan

eksternal. Sumber pendanaan internal diperoleh dari laba ditahan yang merupakan proporsi kepemilikan pemegang saham atau modal saham perusahaan atas laba bersih sedangkan pendanaan eksternal dapat diperoleh dari penerbitan hutang dan penerbitan saham baru. Perusahaan mempunyai struktur modal yang proporsional apabila dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan. Pada akhirnya dividen yang dibayarkan perusahaan akan semakin tinggi.

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya mempunyai kewajiban untuk meningkatkan profitabilitas demi keberlangsungan usaha dan mensejahterahkan pihak yang berkepentingan melalui kebijakan dividen. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau profit, sehingga mempunyai pengaruh pada kebijakan dividen. Jika perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka mendapatkan laba yang tinggi dan pada akhirnya keuntungan yang tersedia untuk dibagikan kepada para pemegang saham semakin besar. Semakin besar laba yang tersedia bagi pemegang saham maka pembayaran dividen kepada pemegang saham atau alokasi untuk laba ditahan semakin besar.

Perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi belum tentu dapat membayar dividen kepada para pemegang saham karena tidak adanya dana untuk membayar dividen. Keputusan suatu perusahaan untuk membagikan dividen serta besarnya dividen yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham sangat tergantung pada likuiditas perusahaan. Likuiditas perusahaan merupakan salah satu pertimbangan utama dalam kebijakan dividen. Karena dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia dan likuiditas perusahaan berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Dari penjelasan di atas, peneliti berusaha memberikan beberapa permasalahan yang menarik untuk diuraikan dan diteliti mengenai kebijakan dividen perusahaan yang berkaitan dengan rasio struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas.

Tabel 1. Data DER, ROA, CR dan DPR pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

KODE	TAHUN	DPR (%)	Naik/ (turun)	DER (%)	Naik/ (turun)	ROA (%)	Naik/ (turun)	CR (%)	Naik/ (turun)
AUTO	2014	53,20		41,85		6,63		133,19	
	2015	40,85	(12,35)	41,36	(0,49)	2,25	(4,38)	132,29	(0,90)
KLBF	2014	43.14		27,40		17.06		340.36	
	2015	44.44	1,3	25,22	(2,18)	15.02	(2,04)	369.78	29,42
WTON	2014	30,00		72,64		8,51		140,90	
	2015	30,02	0,02	96,87	24,23	3,86	(4,65)	136,88	(4,02)

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1 di atas, variabel Struktur Modal yang diprosikan dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kebijakan Dividen yang diprosikan dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO) mengalami penurunan dari sebesar 0,49%. Penurunan itu tidak diikuti dengan kenaikan DPR pada tahun 2015. Hal ini didukung oleh penelitian Utama (2012).

Pada PT. Kalbe Farma Tbk. (KLBF) untuk variabel Profitabilitas yang diprosikan dalam *Return On Asset* (ROA) terhadap Kebijakan Dividen yang diprosikan dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada tahun 2015 ROA mengalami penurunan sebesar 2,04%. Penurunan itu tidak diikuti oleh turunnya DPR yang justru mengalami kenaikan sebesar 1,3%. Hal ini didukung oleh Utama (2012) dan Lopolusi (2013).

Pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. (WTON) untuk variabel Struktur Modal yang diprosikan dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kebijakan Dividen yang diprosikan dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 24,23%. Kenaikan itu tidak diikuti dengan penurunan DPR. Hal ini didukung oleh penelitian Utama (2012). variabel Profitabilitas yang diprosikan dalam *Return On Asset* (ROA) terhadap Kebijakan Dividen yang diprosikan dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada tahun 2015 ROA mengalami penurunan sebesar 4,65%. Penurunan itu tidak diikuti oleh turunnya DPR yang justru mengalami kenaikan sebesar 0,02%. Hal ini didukung oleh Utama (2012) dan Lopolusi (2013). Variabel Likuiditas yang diprosikan dalam *Current Ratio* (CR) terhadap Kebijakan Dividen yang diprosikan dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar

4,02%. Penurunan itu tidak diikuti oleh turunnya DPR yang justru mengalami kenaikan sebesar 0,02%. Hal ini didukung oleh Lopolusi (2013).

Berdasarkan uraian di atas, menyebabkan adanya ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Adapun faktor-faktor yang diuji kembali dalam penelitian ini adalah struktur modal, profitabilitas dan likuiditas. Oleh karena itu, Judul dari penelitian ini adalah Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
- b. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
- c. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen.

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

Melalui tujuan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang berkepentingan, diantaranya:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan

Dividen. Mencangkup pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan khazanah pengetahuan dan untuk mendorong peneliti-peneliti lain melakukan kegiatan peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

2) Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan menambah referensi yang berkaitan dengan pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas yang mempengaruhi Kebijakan Dividen.

3) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atau bisa menjadi kajian literatur bagi peneliti lain atau selanjutnya, guna menunjang kemungkinan faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen dalam lingkup yang lebih luas.

